

## PENCEGAHAN *EARLY CHILDHOOD CARIES*, INVESTASI MURAH YANG TERBAIKAN

Drq. Susi, MKM

ECC  
PENYAKIT  
INFEKSI  
YANG  
BISA  
DICEGAH

### SUMMARY

Karies merupakan penyakit infeksi yang menyerang segala usia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. *Early Childhood Caries (ECC)* merupakan karies yang terjadi pada gigi sulung anak dibawah usia 71 bulan. Indonesia dan Kamboja memiliki prevalensi ECC tertinggi di dunia yaitu 90%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan prevalensi ECC untuk anak usia 5 tahun di Indonesia 90,2%.<sup>3</sup> Karies yang dibiarkan dapat menyebabkan nyeri, kesulitan mengunyah makanan, gangguan tidur, gangguan bicara, sering tidak masuk sekolah, gangguan pertumbuhan fisik dan kurangnya rasa percaya diri anak. Rasa sakit dan gangguan mengunyah dapat menyebabkan malnutri. Malnutri pada usia dua tahun dapat menurunkan kecerdasan 30%-60%. Perawatan karies pada gigi sulung sering terabaikan, riskesdas 2018 melaporkan hanya 0.8% anak usia 3-5 tahun yang mendapatkan perawatan karies dan 2% anak usia 5 tahun. ECC merupakan penyakit infeksi tidak menular yang dapat dicegah. Pencegahan dapat dilakukan dengan mengetahui etiologi dan faktor risikonya. Program promotive dan preventif dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan pengasuh dalam mencegah terjadinya Early Childhood Caries. Peran orang tua, pengasuh, dokter gigi dan pemerintah perlu dilibatkan dalam program pencegahan ECC

Karies merupakan penyakit infeksi yang menyerang segala usia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. *Early Childhood Caries (ECC)* didefinisikan sebagai terdapatnya satu atau lebih karies pada gigi sulung anak dibawah usia 71 bulan.<sup>1</sup> Prevalensinya 36-85% di Asia, 38-45% di Africa dan 22-61% di Timur Tengah. Indonesia dan Kamboja memiliki prevalensi ECC tertinggi di dunia yaitu 90% dengan index deft besar dari 6.<sup>2</sup> Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan prevalensi ECC untuk anak usia 5 tahun di Indonesia 90,2%.<sup>3</sup> Prevalensi ECC untuk anak usia 6-24 bulan di Jakarta 51.8%, di Bukittinggi 51.5% untuk anak usia 24 -36 bulan.<sup>4,5</sup>

Karies yang dibiarkan dapat menyebabkan nyeri, kesulitan mengunyah makanan, gangguan tidur, gangguan bicara, sering tidak masuk sekolah, gangguan pertumbuhan fisik dan kurangnya rasa percaya diri anak. Rasa sakit dan kesulitan mengunyah menyebabkan malnutrisi sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, mempengaruhi kecerdasan dan kualitas hidup anak. Semakin dini seorang anak mengalami malnutrisi, semakin besar risiko untuk mengalami penurunan kecerdasan. Malnutri pada usia dua tahun dapat menurunkan kecerdasan 30%-60%.<sup>6</sup>

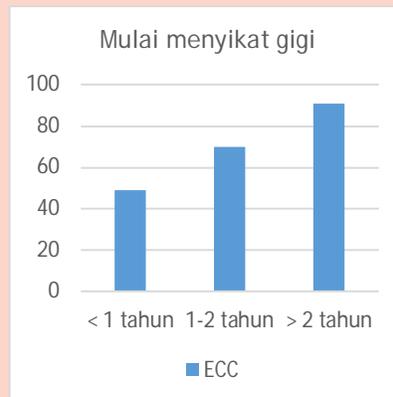
Perawatan karies pada gigi sulung sering terabaikan, riskesdas 2018 melaporkan hanya 0.8% anak usia 3-5 tahun yang mendapatkan perawatan karies dan 2% anak usia 5 tahun.<sup>3</sup> Gigi sulung memiliki email yang tipis, sehingga karies akan berkembang dengan cepat dan jika tidak dirawat akan menyebabkan gigi sulung tanggal sebelum waktunya (*premature loss*). *Premature loss* akan menyebabkan gigi pengganti kekurangan tempat dan erupsi ditempat yang tidak seharusnya. Hal ini dapat menyebabkan gigi *crowding* dan sulit dibersihkan sehingga memudahkan penumpukan plak. Penumpukan plak mengakibatkan peningkatan koloni bakteri *Streptococcus* yang mengakibatkan terjadinya karies pada gigi permanen.<sup>7</sup>

ECC merupakan penyakit infeksi tidak menular yang dapat dicegah. Pencegahan dapat dilakukan dengan mengetahui etiologi dan faktor risikonya. Interaksi antara host (gigi dan saliva), plak, substrat dan waktu menyebabkan terjadinya karies. Hal ini dipermudah dengan adanya faktor resiko seperti pendidikan, pengetahuan, pola makan, oral hygiene.<sup>8</sup> Program promotive dan preventif dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan pengasuh dalam mencegah terjadinya Early Childhood Caries. Peran orang tua, pengasuh, dokter gigi dan pemerintah perlu dilibatkan dalam program pencegahan ECC

## TEMUAN STUDI

### Menyikat gigi dengan benar

Plak merupakan lapisan lunak yang tidak berwarna, melekat erat pada gigi dengan *Streptococcus mutans*, bakteri penyebab karies komposisi terbesarnya. Mencegah terbentuknya plak dengan menyikat gigi secara teratur. menggunakan bahan anti bakteri seperti pasta gigi dapat mencegah terjadinya karies. Risesdas 2018 menyatakan 94.7% penduduk menyikat gigi setiap hari, tetapi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2.8%. Cara yang benar adalah minimal 2 kali sehari diwaktu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Sebagian besar masyarakat menyikat gigi ketika mandi pagi dan mandi sore. Kebiasaan membersihkan gigi harus mulai dilakukan sejak gigi sulung mulai erupsi. Anak yang mulai menyikat gigi dibawah usia 1 tahun memiliki resiko ECC lebih rendah dibandingkan anak yang mulai menyikat gigi diatas usia 2 tahun.<sup>9</sup>



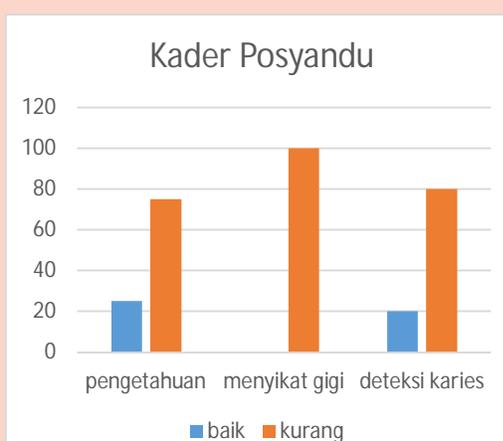
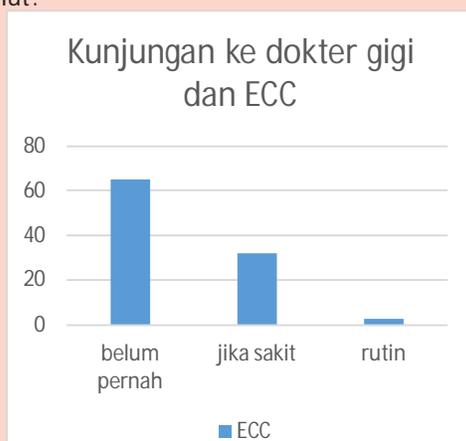
### Pemberian ASI

WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. Anak yang mendapatkan ASI sampai usia 2 tahun memiliki resiko lebih rendah menderita ECC. ASI mengandung laktoferin, lisozim dan secretory immunoglobulin A (SIgA) yang memberikan efek protektif terhadap bakteri *Streptococcus mutans*. Laktoferin mengikat zat besi bakteri sehingga bakteri tidak dapat berkembang biak, lisozim memecah dinding bakteri sedangkan immunoglobulin A menghambat terjadinya kolonisasi awal *Streptococcus mutans*.<sup>7</sup>

### Program Integrasi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Program Gigi

Sesuai UU kesehatan no 92 dan Permenkes no 89 tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Gigi, Program integrasi KIA-Poli Gigi merupakan upaya kesehatan gigi dan mulut bersifat menyeluruh dan terpadu. Integrasi program belum terlaksana dengan baik. Deteksi pertumbuhan perkembangan anak dalam Buku KIA dan 1000 hari kelahiran, belum mencantumkan kesehatan gigi sebagai salah satu indikatornya. Jika integrasi terlaksana dengan baik, setiap anak minimal sekali dalam setahun akan mendapatkan pelayanan kesehatan gigi. Pelayanan kesehatan gigi sedini mungkin, dapat mencegah terjadinya ECC.<sup>9</sup>

Integrasi kegiatan dalam Program Posyandu yang merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat juga belum terlaksana dengan baik. Kegiatan posyandu masih terfokus pada penimbangan dan imunisasi bayi balita. Tenaga Kesehatan non dental dan kader belum dilatih mengenai program kesehatan gigi dan mulut.



## KESIMPULAN

Early Childhood Caries (ECC) merupakan karies yang terdapat pada gigi sulung anak-anak dibawah usia 71 bulan. Prevalensi ECC di Indonesia 90.2% dan tertinggi di dunia. ECC merupakan penyakit infeksi yang dapat dicegah. Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu/pengasuh mengenai kesehatan gigi. Program pencegahan karies yang ada pada saat ini belum memberikan dampak pada penurunan prevalensi ECC. Usaha pencegahan akan memberikan hasil yang baik jika melibatkan keluarga, masyarakat, dokter gigi, organisasi profesi (PDGI, IDAI, IBI) dan lintas sector terkait.

## REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Aksi Nasional Pencegahan Karies

Kampanye "Karies dapat dicegah dengan Sikat gigi minimal 2 kali sehari, pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur". Pesan ini disampaikan melalui media massa, kegiatan kesehatan dan lintas sector dan jejaring sosial. Produsen sikat gigi dan odol diharuskan menyampaikan **pesan ini pada kemasan sikat gigi dan odol**. Peraturan bersama antara Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perindustrian dibutuhkan untuk tata cara pelaksanaanya.

### Meningkatkan kompetensi tenaga promosi kesehatan

Melatih tenaga promosi kesehatan dengan materi yang praktis dan metode penyampaian secara interaktif, partisipatif dan apresiatif. Tenaga promosi kesehatan terdiri dari tenaga dental dan non dental (termasuk kader). Menyediakan insentif bagi kader sebagai salah satu pihak yang dapat mengubah perilaku masyarakat.

### Early Childhood Caries sebagai salah satu Indikator dalam Standar Pelayanan Minimal(SPM).

Revisi SPM dengan menambahkan ECC sebagai indikator dalam cakupan kesehatan balita akan meningkatkan kinerja Puskesmas sehingga dapat menurunkan prevalensinya.

### Revitalisi Program Kesehatan Ibu dan Anak dan Program Gigi

Revisi Buku KIA dengan menambahkan pertumbuhan dan perkembangan gigi menjadi bagian dalam Program Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Kegiatan ini akan memudahkan monitoring kesehatan gigi anak. Deteksi dini dapat mencegah terjadinya karies. Hasil pemeriksaan dituliskan di dalam buku KIA.

Penulis

Susi

Program Studi S3 Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas  
Jl. Perintis Kemerdekaan no 77  
Kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur  
Padang 25129

Email: [susi@dent.unand.ac.id](mailto:susi@dent.unand.ac.id)



## Kepustakaan

1. American Academy on Pediatric Dentistry. Policy on early childhood caries (ECC) classification, consequences and preventive strategies. *Pediatr Dent* 2014;37(6);50-2.
2. World Health Organization. WHO Expert Consultation on Public Health Intervention against Early Childhood Caries. Report of A Meeting. Bangkok, Thailand, 26-28 January 2016. p. 4-10.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. h. 179-217.
4. Essie Octiara, Evi Ance Tamba. Hubungan Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Ibu dengan Early Childhood Caries (ECC) Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Medan Denai, *Dentika Dental J* 2012;17(1);78-82
5. Susi S, Murniwati M, Kasuma Nila, Minarni M. Analysis of Breastfeeding Pattern and Early Childhood Caries. *World J dent.* 2018;9(3);197-200.
6. Darsono Dj, Hartanto dan Kodim, (2012). Pengaruh Status Gizi Anak Usia di Bawah Lima Tahun terhadap Nilai Belajar Verbal dan Numerik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia: Vol 3 no.4.2012*
7. Priyantha Julian Perera MD, DCH, MRCPCH, Meranthi Preethika Fernando MBBS, Tania Dayanthi Warnakulasooriya MBBS, Nayomi Ranathunga MBBS. Effect of feeding practice on dental caries among preschool children: A hospital-based analytical cross-sectional study. *Asia Pacific J Clin Nutr* 2014;23(2);272-7
8. Susi, Murniwati, Kasuma Nila, Minarni: Relationship Between Maternal Characteristics and Early Childhood Caries. *Padjadjaran Journal Dentistry.* 2020; 32(1):22-27.
9. Ru-Shing Tang, Shun-Te Huang, Hong-Sen Chen et al. The association between oral hygiene behaviour and knowledge of caregivers of children with severe early childhood caries. *J Dent Scie* 2014;9;277-82.



Sikat gigimu !!!  
minimal 2 kali sehari  
Pagi sebelum makan dan  
malam sebelum tidur